

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI BERMAIN GITAR DI SMP NEGERI 30 PADANG

Fabi Yanda Deska

Jurusan Sendoratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman

Jurusan Sendoratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Yensharti

Jurusan Sendoratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to describe the activities of self development playing guitar in junior high 30-Country field. This type of research is qualitative research methods a descriptive analysis. The research was carried out at 22 students and coaches as its object, which is involved in the activity of self development playing guitar in junior high the land even semester Pasture 30 years teaching 2016/2017. The collection of data through observation, interview, documentation and library studies. The results showed that the implementation of the activities of the self development playing guitar in junior high 30 Pasture Land has been getting high from appreciative students, although at the time of exercise there are students who do not attend practice. As for the findings of the study showed that the implementation of the activities of the self development of guitar at the school had been done properly. It can be proved by ketercapaian students in material and latihan untuk able to play guitar, guitar finger exercises, know, play tangganada, fingered and finally being able to play the song delman exceptional individually and groups.

Keywords: activities, self development, guitar

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota Padang yang melaksanakan pendidikan tingkat menengah umum, guna menyiapkan peserta didik untuk siap menempuh pendidikan yang lebih tinggi (yaitu SMA/SMK).

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 30 Padang, salah satu bidang yang dipelajari siswa adalah bidang seni musik, baik yang dilaksanakan dalam belajar Seni Budaya di kelas (secara intra kurikuler), maupun seni musik yang dipelajari juga dalam kegiatan pengembangan diri (secara kegiatan pengembangan diri).

Sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya maka sub-pelajaran seni musik juga dipelajari di SMP Negeri 30 Padang yang mana tujuan umumnya sesuai pendapat Nanang Supriyatna, 2009 adalah:

“Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi dan mengekspresikan karya dan nilai-nilai yang mengandung unsur estetika (keindahan) dalam musik itu sendiri, yang bisa berwujud keteraturan, keselarasan dan keseimbangan dalam menghasilkan musik”

Sedangkan nilai keteraturan, keselarasan, dan keindahan dalam musik itu tentu bersumber dari bahan baku utama pembentuk musik itu, yaitu bunyi (Jamalus,1988). Namun karena belajar seni musik di sekolah ini juga diadakan dalam kegiatan pengembangan diri secara kegiatan pengembangan diri, Syafrina. (2014: 38) memberikan penjelasan lagi bahwa:

Sudah saatnya belajar musik dalam kegiatan pengembangan diri menjadi wadah yang terbaik bagi siswa sekolah setingkat SMP dan SMA untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya terhadap musik. Dengan adanya sedikit kebebasan belajar untuk memilih materi pengembangan diri bidang seni musik yang dibimbing guru, tentunya arah dan tujuan belajar seni musik dalam kegiatan pengembangan diri berbeda dengan mata pelajaran Seni Budaya. Belajar seni musik dalam kegiatan pengembangan diri lebih difokuskan untuk memfasilitasi minat, bakat, dan kegemaran siswa, di mana ketiga potensi itu berbeda-beda pada setiap siswa. Karena perbedaan itulah, belajar seni musik di dalam pengembangan diri di sekolah adalah pilihan dari sekian banyak pilihan wajib yang harus dilaksanakan sesuai keinginan siswa.”

Berdasarkan survei penelitian yang penulis laksanakan pada bulan Maret sampai April 2017, yang mana sekolah telah memasuki pelaksanaan belajar mengajar di semester-2 tahun 2017, peneliti menemukan data awal bahwa salah satu kegiatan pengembangan diri di sekolah ini adalah bidang seni musik untuk bermain gitar.

Kegiatan pengembangan diri gitar di sini merupakan kegiatan belajar tambahan (ekskul) yang pelaksanaannya di luar jam belajar di kelas. Kegiatan belajar pengembangan diri bermain gitar ini diasuh langsung oleh guru seni budaya di sekolah ini, yaitu Bapak Arpendi, S.Pd.

Dalam survey awal ini juga terungkap kalau maksud dari kegiatan pengembangan diri bidang gitar di SMP Negeri 30 Padang menurut guru pelatih adalah untuk melaksanakan amanat kurikulum pendidikan di sekolah (sejak KTSP sampai Kurikulum 2013). Amanat kedua kurikulum itu adalah bahwa belajar seni budaya selain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran intrakurikuler, sekolah harus juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan minat dan bakat seni mereka melalui kegiatan pengembangan diri.

Isitilah Pengembangan Diri di sekolah mulai dipopulerkan pemerintah sejak tahun 2003, yaitu bersamaan dengan pengesahan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Kegiatan dalam kegiatan pengembangan diri lebih diutamakan prinsip belajar dengan pembentukan sikap dan perilaku melalui pembiasaan. Adapun belajar dengan berperilaku yang dibiasakan ini adalah bagian dari pengembangan diri yang sesuai dengan Kurikulum 2013, sebagaimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Oleh karena itu, arah kegiatan pengembangan

diri di sekolah adalah kegiatan pilihan wajib yang menunjang pengembangan bakat dan minat, perilaku dan pengembangan karir siswa.

Syah (2002:28) menyatakan bahwa pembelajaran di manapun dan kapanpun dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990: 602), musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Gitar didefinisikan sebagai “instrumen musik petik bersenar, berleher panjang dengan fret, dan mempunyai badan gitar yang rata di bagian belakang (biasanya terbuat dari kayu) yang mempunyai bentuk melengkung di tepinya. (Dr. Michael Kasha, Florida State University, 1960).

Sesuai dengan kata dasarnya bermain gitar, maka konsep berlatih gitar untuk tujuan keterampilan mahir menjadi berbeda dengan bermain gitar untuk melatih kepekaan rasa terhadap musik. Pasaribu (2005: 37) menjelaskan bahwa dalam bentuk-bentuk ciptaan musik, ada dikenal empat istilah musik yaitu musik serius, musik hiburan, musik pendidikan, dan musik terapi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut pendapat Sugiyono (2013:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa memilih dan ikutserta dalam kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang pada semester genap tahun ajar 2016/2017. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data dilakukan dengan cara pengolahan data langsung di lapangan, bukan dengan perhitungan statistik atau sejenisnya.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Umum Kegiatan Pengembangan diri di SMP Negeri 30 Padang

Belajar musik secara intrakurikuler adalah belajar musik yang diatur berdasarkan kurikulum dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di ruang-ruang kelas. Sedangkan belajar musik secara kegiatan pengembangan diri adalah belajar musik tambahan di luar kelas, yang lebih diarahkan ke dalam bentuk pelatihan musik, di mana SMP Negeri 30 Padang lebih memilih untuk melakukan kegiatan pengembangan diri bermain gitar.

Tujuan pelaksanaan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang adalah untuk menampung minat dan bakat sebagian siswa untuk belajar gitar. Belajar gitar dimaksud tidaklah muluk-muluk seperti belajar gitar yang ada di band, di studio

musik atau untuk pertunjukan musik. Bermain gitar dimaksud adalah bermain gitar *folk* seperti yang biasa dimainkan masyarakat kebanyakan secara akustik (tanpa bantuan tenaga listrik), yaitu dengan menggunakan gitar biasa atau gitar *kompong*.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 30 Padang, terlihat bahwa satuan pendidikan menengah ini telah lama mengambil peran pendidikan untuk mendidik dan melatih siswa di bidang kegiatan pengembangan diri seni musik.

Salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan diri musik yang ada di SMP Negeri 30 Padang adalah bermain gitar, paduan suara, dan musik tradisional. Meskipun ada tiga jenis kegiatan pengembangan diri di sekolah ini, namun dalam rencana penelitian ini, penulis hanya melihat secara langsung pelaksanaan pengembangan diri bermain gitar.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar di SMP Negeri 30 Padang Pertemuan 1

- a. Sebelum memulai materi, pelatih dan siswa berdoa bersama sama guna diberi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri gitar ini.
- b. Kemudian pelatih pemberian motivasi kepada peserta pengembangan diri, di mana berlatih bermain gitar di kelas bisa dijadikan cara untuk memperoleh keterampilan lebih tentang permainan gitar yang tidak akan didapatkan siswa ketika belajar gitar dalam pelajaran seni budaya di kelas.
- c. Pelatih kemudian meminta siswa untuk dilanjutkan pengisian absensi yang dilakukan oleh peserta yang hadir. Kebetulan pada hari itu hanya ada 15 peserta kegiatan pengembangan diri dari 22 peserta yang tercatat. Berarti ada 7 siswa yang tidak hadir pada latihan hari itu. Adapun pengisian daftar hadir ini berfungsi untuk melihat keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri gitar, sebagai bentuk awal melihat minat serta kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri ini, kemudian masuk pada kegiatan inti.
- d. Melaksanakan materi Pengenalan alat musik gitar, di mana pada tahap kegiatan ini berfungsi untuk mengenal serta pendekatan dengan gitar akustik. Dalam kegiatan ini gitar yang digunakan adalah gitar akustik karena dalam pembahasannya merupakan pembelajaran gitar dasar dengan menggunakan gitar akustik, agar siswa mengetahui apa itu gitar, bagaimana cara memainkan, dan apa fungsi serta peran gitar dalam bermain musik. Pelatih menjelaskan bagian bagian dari gitar serta pengenalan setiap senar senarnya. pelatih melakukan demonstrasi serta menunjukkan bagian bagian gitar dimana setiap bagian bagian dari badan gitar dijelaskan fungsi serta kegunaannya.
- e. Pengenalan gitar ini sendiri meliputi dari semua bagian gitar, mulai dari bagian ujung gitar sampai badan gitar itu sendiri.
- f. Selanjutnya pada pertemuan pertama ini pelatih juga memperkenalkan tentang masalah posisi duduk dan posisi jari dalam bermain gitar. Dalam memperkenalkan posisi duduk, pelatih menjelaskan jika hal ini termasuk inti dalam berlatih gitar, karena posisi yang baik akan menunjang proses pembelajaran dalam kegiatan pengembangan diri bermain gitar.
- g. Untuk posisi duduk yang sebenarnya dalam teknik bermain gitar, menurut pelatih, badan gitar diletakkan di paha bagian kiri bagi pemain gitar spesialis kanan, dan badan gitar diletakkan dipaha sebelah kanan bagi pemain gitar spesialis kidal. Pada posisi duduk ini pelatih tidak mengharuskan siswa duduk dengan posisi tertentu,

pelatih membebaskan siswa duduk dengan posisi yang diinginkan sesuai dengan kenyamanannya dalam latihan bermain gitar.

- h. Selanjutnya posisi tangan serta jari dalam bermain gitar dijelaskan agar latihan terstruktur dan lebih terkonsep dengan teori yang ada. hal ini merupakan bagian terpenting dalam memulai proses pembelajaran gitar dengan metode ini hal ini bertujuan agar peserta memulai dengan proses yang benar. dan pelatih juga menjelaskan untuk pemain gitar pemula, jari akan terasa sakit saat menekan akord gitar, dan setelah sering latihan dan terbiasa rasa sakit akan hilang dengan sendirinya.

Pertemuan ke 2

- a. Sebelum memulai proses latihan pelatih dan peserta kegiatan pengembangan diri berdoa bersama demi kelancaran dan kemudahan dalam proses kegiatan.
- b. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Pelatih mengambil absen ke 16 peserta kegiatan pengembangan diri dari 22 orang yang tercatat. Berarti ada 6 orang yang tidak hadir latihan pada hari itu.
- d. Kegiatan berikutnya adalah mengulang materi latihan sebelumnya, sebelum pelatih memulai pengenalan materi yang baru.
- e. Selanjutnya latihan pengembangan diri bermain gitar dilanjutkan dengan pengenalan posisi jari untuk memahami tangga nada pada gitar. Untuk itu pelatih memperlihatkan susunan nada pada fret gitar sesuai dengan gambar berikut ini:
- f. Dengan ditampilkannya susunan nada pada kolom dan baris fret gitar oleh pelatih di papan tulis, selanjutnya siswa dibimbing untuk mengetahui letak tangga nada pada disetiap kolom gitar
- g. Berikutnya siswa diajak lagi latihan jari dengan memainkan tangga nada. Hafalan setiap tangga nada ini berguna untuk pembelajaran lanjut serta melatih jari agar lebih lentur serta melatih jari terhadap respond dan tanggap terhadap tangga nada.
Berikut ini tangga nada yang digunakan:
 - o Scale Ionian(Mayor Scale) : G – A – B – C – D – E – F# – G
 - o Scale Dorian : A – B – C – D – E – F# – G – A
 - o Scale Phrygian(Clasick) : B – C – D – E – F# – G – A – B
 - o Scale Lydian : C – D – E – F# – G – A – B – C
 - o Scale Mixolydian : D – E – F# – G – A – B – C – D
 - o Scale Aeolian(Minor Scale) : E – F# – G – A – B – C – D – E – F#
 - o Scale Locrian (Half – Diminish Scale) : F# – G – A – B – C – D – E – F#

Pertemuan ke 3

- a. Sebelum memulai proses latihan pelatih dan peserta kegiatan pengembangan diri berdoa bersama demi kelancaran dan kemudahan dalam proses kegiatan.
- b. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Pelatih mengambil absen ke 19 peserta kegiatan pengembangan diri dari 22 orang yang tercatat. Berarti ada 3 orang yang tidak hadir latihan pada hari itu.
- d. Tahapan latihan berikutnya adalah pelatih langsung ke pengenalan akord dikarenakan tahap pembelajaran ini merupakan tahap inti belajar dasar dalam bermain gitar. Pengenalan akord ini mulai dari akord dasar sampai pengembangannya. Terdiri dari akord mayor dan minor. disini pelatih pendamping siswa memulai dengan pengenalan satu persatu akord yang sudah ditulis di papan tulis.

- e. Kemudian pelatih menjelaskan akord akord tersebut dengan menggunakan gitar, dan pelatih juga menjelaskan cara menekannya dan posisi jarinya. pada proses ini diharapkan siswa bertanya sampai benar benar paham bagaimana cara menekan dan posisi jari yang benar. Berikut gambar akord dasar.

Pertemuan ke 4

- a. Seperti biasa sebelum memasuki kegiatan inti, guru pembimbing dan peserta kegiatan pengembangan diri melakukan doa bersama demi kelancaran dan kemudahan proses latihan.
- b. Kemudian pelatih mengambil absensi peserta kegiatan pengembangan diri untuk mengecek siswa yang hadir dan yang tidak hadir. Ada 18 siswa yang hadir dari 22 anggota. Artinya ada 4 orang siswa yang tidak hadir pada hari itu.
- c. Sebelum memasuki materi inti pertemuan keempat, pelatih kembali mengulang dengan materi sebelumnya yaitu latihan jari dengan tangga nada dan akor dasar gitar, dengan tujuan untuk mengingat/melihat sejauh mana perkembangan peserta kegiatan pengembangan diri terhadap materi yang telah diberikan pelatih pada pertemuan sebelumnya.
- d. Kegiatan berikutnya adalah latihan mempermahir mengenal akor gitar dengan cara latihan menghafal akor, yang ditujukan agar siswa benar benar harus paham dan bisa menghafal akord karna dasar sebenarnya dalam bermain gitar yaitu bisa memainkan, menekan dan menghafal akord dengan benar.
- e. Adapun dalam hafalan akord ini ada beberapa akord yang dimaterikan akord mayor dan minor diminished.
- f. Pada proses awal menghafalan akord ini pelatih dengan pelan memainkan beberapa akor dengan ketukan 4/4, kemudian bertanya kepada peserta kegiatan pengembangan diri akor apa yang dimainkan kemudian akord tersebut dimainkan ulang oleh peserta kegiatan pengembangan diri secara bergantian.

Pertemuan ke 5

- a. Seperti biasa sebelum memasuki kegiatan inti, guru pembimbing dan peserta kegiatan pengembangan diri melakukan doa bersama demi kelancaran dan kemudahan proses latihan.
- b. Kemudian pelatih mengambil absensi peserta kegiatan pengembangan diri untuk mengecek siswa yang hadir dan yang tidak hadir. Ada 17 siswa yang hadir dari 22 anggota. Artinya ada 5 orang siswa yang tidak hadir pada hari itu.
- c. Kegiatan latihan berikutnya adalah siswa diajak untuk mencoba memainkan gitar dalam iringan lagu sederhana.
- d. Pada kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan siswa terhadap tahap awal dalam latihan memperlancar perpindahan akor serta melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang lewat, apakah proses jalan atau tidak.
- e. Pencapaian disini dilakukan dengan memberikan bahan lagu sederhana 'Naik Delman Istimewa" yang mana akord lagu tersebut dari awal sampai akhir hanya berulang ulang dari akord C-G-C-G dengan birama 2/4.
- f. Adapun materi lagu yang telah diberikan kepada siswa terus diulang-ulang sampai siswa mahir dan hafal akornya.
- g. Pada tahap ini guru kembali meminta siswa memainkan lagu naik delma itu, dengan partitur lagu yang berisi akor dan syair lagu yang dibagikan dalam bentuk kertas oleh guru kepada siswanya.

3. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar di SMP Negeri 30 Padang

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan lihat dari hasil evaluasi terhadap capaiannya untuk mengetahui ketuntasan sejauh mana siswa memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dan memberikan pembelajaran.

Hasil evaluasi kegiatan seperti yang dijelaskan oleh pelatih, nampak capaian hasil kegiatan terdapat perbedaan kemampuan antara siswa yang berlatih secara berkelompok dengan siswa yang berlatih secara individu.

Kemudian ukuran atau ketuntasan bermain gitar berkelompok diketahui dari hasil latihan tiap pertemuan. Penilaian terhadap pemain diketahui dari hasil tiap pertemuan. Penilaian terhadap siswa berdasarkan kemampuan per individu, yaitu siswa bisa memainkan akord gitar dengan tepat dan benar, siswa bisa memainkan lagu sederhana dengan akord, dan siswa mampu memainkan akord gitar sambil bernyanyi dengan lancar dan benar.

Berdasarkan penilaian setiap pertemuan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam bermain gitar. Siswa selalu berhasil mencapai tujuan pembelajaran gitar baik latihan di rumah maupun di sekolah. serta latihan bersama dengan anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diterangkan bahwa kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMA Negeri 30 Padang telah berlangsung dengan baik. Tujuan dan sasaran yang hendak dicapai pada kegiatan pengembangan diri juga tercapai, terutama dalam hal mengembangkan kemampuan siswa dalam bermain musik khususnya gitar, membentuk siswa menjadi siswa yang kreatif dan mempunyai keterampilan dalam bermusik

Untuk terlaksananya tujuan pelatihan bermain gitar ke depannya, maka pelatih katanya akan lebih mempersiapkan rancangan dalam pemilihan materi latihan. Dengan rancangan yang matang, dengan persiapan yang baik maka kesiapan guru mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: bahwa terlaksananya kegiatan ini dengan baik di sekolah tak luput dari peran pembina yang telah merancang program pengembangan diri bermain gitar dengan baik, termasuk materi latihan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan mudah dimengerti oleh peserta kegiatan.

Kemudian dalam pelaksanaannya, siswa juga mengalami perkembangan dalam bermain gitar, siswa bisa memainkan akor dengan benar, siswa bisa memainkan lagu sederhana dan siswa mampu memainkan akord gitar sambil bernyanyi dengan lancar dan benar sesuai dengan target kegiatan.

Kemudian daripada itu, pemberian latihan yang ekstra sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan hasil latihan bermain gitar siswa agar tercapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30 Padang perlu sekali untuk penambahan alat yang lebih lengkap agar proses kegiatan tidak terhambat, dan bisa diikuti oleh banyak siswa lainnya, 2) Diharapkan kepada siswa agar selalu aktif melaksanakan kegiatan pengembangan diri bermain gitar di SMP Negeri 30

Padang sebagai kegiatan tambahan, dan siswa pun dapat belajar teori serta praktek bermain gitar, 3) Diharapkan kepada siswa agar lebih banyak berpartisipasi mengikuti kegiatan pengembangan diri bermain gitar, hilangkan rasa minder atau tidak percaya diri dan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, karena kemampuan dapat dilatih, 4) Diharapkan kepada siswa untuk mengembangkan potensi bermain gitar, dan bisa mengikuti acara pentas seni yang dilaksanakan di dalam maupun di luar SMP Negeri 30 Padang.

Daftar Rujukan

- Aly, Djamaluddin & Abdullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Artikel tentang gitar, yang diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki>, tanggal 14 September 2016.
- Artikel Pengembangan diri yang diunduh dari <http://jatilawang-tulisan.blogspot.co.id/> tanggal 11 September 2016.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Proyek Pengembangan Lulusan Tenaga Tenaga Kependidikan Dikti Depdikbud.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Kegiatan pengembangan diri, dan Pengembangan Diri.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syafrina, Rien. 2015. *Belajar Seni Musik dengan Pendekatan Individual dan Kelompok pada Kegiatan Pengembangan Diri*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oasaribu, Amir. 2005). *Bentuk-bentuk Ciptaan Musik*. Jakarta: CV. Abadi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi Pendidikan
- Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Tim Penyusun. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.